

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap umat muslim diwajibkan untuk berdakwah, jadi tidak benar stigma masyarakat bahwa yang berhak dakwah hanya kalangan para da'i saja. Agama Islam disebut sebagai agama dakwah, yaitu menyeru kepada kebaikan dan melarang pada kemungkaran untuk mencapai kesejahteraan hidup yang diridhoi oleh Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam Q.S Ali Imron ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali Imron: 104)¹

Banyak media yang dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan aktivitas dakwah. Sebagaimana terdapat enam jenis media dakwah serta medan dakwah. Yaitu: *khitabah* (ceramah/pidato) dan *mimbar* (podium), *khitabah* (tulisan) dan *qalam* (pena), *malmalah* (drama) dan *masrah* (pementasan), sayah dan madrasah (surau), seni bahasa dan seni suara, serta lingkungan usaha dan kerja.² Namun seiring berjalannya waktu, media dakwah telah mengikuti perkembangan teknologi.

Terdapat dua teknologi informasi dalam bidang komunikasi yang berkembang pesat, pertama *handphone* dan kedua komputer berjaringan internet. Namun untuk saat ini, penggunaan *handphone* dan *smartphone* lebih dominan.³ Pesatnya dunia teknologi informasi saat ini berdampak besar terhadap kehidupan manusia, banyak media yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi, bahkan dengan adanya jaringan internet manusia dapat mengakses media sosial

¹ Alquran, Ali Imran ayat 104, *Alquran dan Terjemahnya*, 63.

² Irzum Farihah, “Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah,” *Librarian* 2, no. 2 (2014): 137, <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Libraria/article/view/1196/1087>.

³ Kasiyanto Kasemin, *Agresi Perkembangan Teknologi Informasi* (Prenada Media, 2016), https://books.google.co.id/books?id=R%5C_ouDwAAQBAJ.

dengan fleksibel. Media sosial inilah yang menjembatani pengguna untuk menghasilkan konten (*user-generated content*).⁴ Secara global media sosial mempunyai peranan bagi penggunanya antara lain untuk mengirimkan pesan. Pesan yang disampaikan dapat berupa tulisan, audio, visual, bahkan audiovisual.

Saat ini penggunaan media sosial mendorong berbagai bentuk kegiatan, salah satunya adalah dakwah. Media sosial menjadi ajang untuk dakwah dengan cara yang lebih *fresh* dan trendi guna menyuguhkan ketertarikan bagi mad'u supaya pesannya bisa tersampaikan dengan baik. Salah satu *platform* maupun aplikasi yang memberikan warna dalam penyampaian dakwah yang modern adalah aplikasi TikTok.

Aplikasi TikTok berasal dari Tiongkok berupa *platform* video musik pendek yang resmi diluncurkan pada September 2016. Aplikasi ini memberikan *special effects* yang menarik dan unik sehingga para pengguna dapat membuat video musik singkat dengan performa yang menarik. Aplikasi ini digandrungi oleh seluruh kalangan, mulai dari anak kecil hingga orang dewasa yang memerlukan hiburan.⁵

Aplikasi TikTok sempat diblokir oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) Indonesia pada 3 Juli 2018. Menurut Rudiantara selaku Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, mendapat 2.853 laporan dari para pengguna karena banyak menyajikan konten tidak mendidik sehingga memberi *impact negative* bagi anak-anak. Namun pada akhirnya di bulan Agustus 2018 kembali beroperasi dengan berbagai pertimbangan dan regulasi baru yakni membatasi usia pengguna mulai 11 tahun keatas.⁶

Tahun 2020 TikTok kembali *hype* dengan berbagai inovasi dan para pengguna yang lebih cerdas dalam penggunaan TikTok sehingga konten yang dihasilkan lebih bermanfaat, salah satunya adalah konten dakwah. Apalagi Islam merupakan agama yang responsif terhadap segala perubahan dan keadaan, dengan berdakwah melalui TikTok ilmu yang disampaikan lebih luas jangkauannya dan dakwah akan diterima dengan baik.

⁴ I Gusti Agung Ayu Kade Galuh, *Media Sosial Dan Demokrasi: Transformasi Aktivitas Media Sosial Ke Gerakan Nyata Bali Tolak Reklamasi* (Yogyakarta: PolGov, 2017), 15.

⁵ M Hariansyah, *Millenials "Bukan Generasi Micin"* (GUEPEDIA, 2018), <https://books.google.co.id/books?id=ls17DwAAQBAJ>.

⁶ Falah Fashih, *Toleransi Lintas Agama* (FA Group, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=vu7eDwAAQBAJ>.

Salah satu *content creator* Indonesia yang memanfaatkan TikTok untuk kegiatan dakwah adalah Dinda Ibrahim dengan *user* @dinda_ibrahiim. TikToker Muslimah dengan 2,3 juta pengikut ini lahir di Bengkulu dan terdaftar sebagai mahasiswa S2 Universitas Indonesia di usianya yang masih 22 tahun, selain berprestasi dalam akademik beliau juga pandai memanfaatkan TikTok untuk hal positif yakni menyebarkan kajian agama Islam. Unggahan kegiatan dakwah yang dikemas secara menarik dengan membahas tren yang sedang booming saat ini dan *relate* dengan kehidupan sehari-hari. Penyampaian dakwah yang ringan dengan durasi video musik berdurasi pendek menjadi lebih mudah diterima para *audience*, terutama generasi milenial.

Salah satu konten unggahannya yang menarik dikalangan milenial adalah tren budaya K-Pop. Dalam video yang di unggah pada 09 September 2021 yang berdurasi 1 menit itu membahas mengenai bolehkah seorang muslim mengidolakan idol K-Pop yang beragama non-muslim. Dinda Ibrahim menyampaikan diperbolehkan asal tidak berlebihan dan tidak melebihi cintanya kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad Saw serta tidak meninggalkan ibadahnya, karena kelak di padang masyhar kita semua akan dikumpulkan dengan orang yang kita cintai dan kita dukung semasa di dunia. Di hari akhir kita semua tidak akan memikirkan urusan dunia, kita hanya memikirkan bagaimana caranya masuk surga. Oleh karena itu, sebaiknya kita mencintai serta mendukung orang-orang yang menjadikan kita lebih dekat kepada Allah SWT. Video tersebut telah ditonton 360.000 kali, di sukai sebanyak 95.000, terdapat komentar sebanyak 3.180 dan dibagikan sebanyak 3.701 kali.

Target dakwah Dinda Ibrahim adalah anak muda yang mayoritas memiliki media sosial ini juga menambah daya tarik tersendiri untuk diteliti. Sehubungan dengan pemaparan serta fenomena diatas, peneliti tertarik untuk meneliti terhadap pesan dakwah yang terkandung dalam konten TikTok Dinda Ibrahim yang meliputi unsur-unsur pesan akidah, syariah, dan akhlak pada postingan Agustus - Desember 2021. Sehingga peneliti mengangkat skripsi yang berjudul **Analisis Pesan Dakwah Dinda Ibrahim dalam Konten TikTok**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Analisis Pesan Dakwah Dinda Ibrahim dalam Konten TikTok. Dengan demikian, fokus penelitian terhadap pesan dakwah adalah dari aspek makna pada setiap teks dan video dan bukan dari aspek lainnya.

C. Rumusan Masalah

Peneliti melakukan penelitian Analisis Pesan Dakwah Dinda Ibrahim dalam Konten TikTok menemukan beberapa pertanyaan yang menjadi permasalahan dalam studi penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pesan dakwah Dinda Ibrahim disampaikan?
2. Apa saja pesan dakwah yang terkandung dalam konten TikTok Dinda Ibrahim?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi mendalam tentang analisis pesan dakwah dinda ibrahim dalam konten TikTok, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah Dinda Ibrahim disampaikan.
2. Untuk mengetahui apa saja pesan dakwah yang terkandung dalam konten TikTok Dinda Ibrahim.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menjadi kontribusi penelitian ini yang diharapkan baik secara akademik dan implikasi praktis.⁷ Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap agar bermanfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Pada penelitian yang diteliti, diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru tentang pengembangan metode dakwah melalui media TikTok dalam segi pesan dakwah yang terkandung di dalam bagian konten TikTok.
 - b. Penelitian ini diharapkan bahwa TikTok dapat dijadikan sebagai media dakwah yang dapat menjalankan misi dakwah dengan peran TikTok sebagai sarana dakwah.
2. Penelitian ini dapat mempermudah peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian tentang misi dakwah melalui TikTok.
3. Manfaat Praktis
 - a. Penulis : penelitian ini diharapkan menjadi manfaat bagi diri sendiri serta pengalaman tersendiri bagi penulis dalam upaya menyebarkan dakwah melalui TikTok.
 - b. Praktisi dakwah : penelitian diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi mengenai metode dakwah dengan media yang menarik yaitu melalui TikTok.

⁷ Tim LPM, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)* (Kudus: IAIN Kudus, 2019), 26.

- c. Pengguna TikTok : penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi pengguna TikTok dalam strateginya dalam melakukan inovasi untuk memasukkan kajian islam dalam kontennya.
- d. Masyarakat : penelitian ini diharapkan dapat membuka cara pandang masyarakat terhadap dakwah yang dilakukan melalui media sosial, bagaimana cara memaknai sebuah pesan dakwah yang dikemas secara menarik dalam bentuk teks dan juga video di TikTok sehingga diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat dalam kehidupan sehari-hari setelah menonton konten TikTok yang menyajikan kajian-kajian Islam akan menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan menjabarkan rangkaian seluruh bab [ada penyusunan skripsi untuk mempermudah proses penelitian. Skripsi yang ditulis mencakup lima bab, dalam setiap bab memuat sub bab. Agar lebih sistematis dan tergambar dengan logis, terarah, saling berkaitan pada satu bab dengan bab selanjutnya. Sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Berisi halaman judul, surat pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari tiga bab. Masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab, sebagai berikut :

a. Bab I : Pendahuluan

Pada Bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

b. Bab II : Kerangka Teori

Pada bab ini menjelaskan kajian teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

c. Bab III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

- d. Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan
 Bab ini menerangkan mengenai deskripsi objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis mengenai Pesan Dakwah Dinda Ibrahim dalam Konten TikTok.
 - e. Bab V : Penutup
 Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan penulis serta menjadi penutup dari pembahasan
3. Bagian Akhir
 Pada bagian akhir memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup penulis.

